

Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen : Pendekatan Deskriptif terhadap Tantangan Masyarakat Modern

Liena Hulu^{1*}, Sumiati Titi², Yosia Belo³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar [SETIA] Jakarta, Indonesia
lienahulu2020@gmail.com^{1*}, titisumiati523@gmail.com², byosia.belo@gmail.com³

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi penulis: lienahulu2020@gmail.com

Abstract : *Entrepreneurship is one of the main pillars of economic development in modern societies. However, the practice of entrepreneurship often faces complex ethical and moral challenges amidst the dynamics of globalization. This article aims to explore how the values of Christian religious education can provide a spiritual and ethical foundation in addressing these challenges. Using a qualitative descriptive approach, this research examines a range of relevant academic literature, including articles and books, to illustrate the potential integration between Christian religious education and entrepreneurial spirit development. The results show that values such as integrity, justice, responsibility and love can serve as moral guidelines for Christian entrepreneurs to face modern challenges without losing the essence of their faith. Christian religious education plays a role not only in shaping individual character, but also in creating entrepreneurs who have the vision to bring positive social impact. The findings emphasize the importance of a holistic approach in education that integrates spiritual values and entrepreneurial practices to create a more equitable and sustainable society. This research is expected to contribute to the development of a Christian values-based entrepreneurship education model, as well as a solution to the moral challenges in entrepreneurship in the modern era.*

Keywords: *entrepreneurship; Christian religious education; challenges of modern society*

Absrakt: Kewirausahaan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi di masyarakat modern. Namun, praktik kewirausahaan sering kali menghadapi tantangan etis dan moral yang kompleks di tengah dinamika globalisasi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Kristen dapat memberikan landasan spiritual dan etis dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji berbagai literatur akademik yang relevan, termasuk artikel dan buku, untuk menggambarkan potensi integrasi antara pendidikan agama Kristen dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti integritas, keadilan, tanggung jawab, dan kasih dapat menjadi pedoman moral bagi wirausahawan Kristen untuk menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan esensi iman mereka. Pendidikan agama Kristen berperan tidak hanya dalam membentuk karakter individu, tetapi juga dalam menciptakan wirausahawan yang memiliki visi untuk membawa dampak sosial positif. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang mengintegrasikan nilai spiritual dan praktik kewirausahaan untuk menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan model pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen, sekaligus menjadi solusi bagi tantangan moral dalam kewirausahaan di era modern.

Kata Kunci: kewirausahaan; pendidikan agama Kristen; tantangan masyarakat modern

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat modern, karena menuntut individu untuk terus maju dengan pola pikir kreatif dan inovatif. Seorang wirausahawan, dengan kemampuannya menghadapi ketidakpastian pasar secara berkelanjutan, membutuhkan landasan nilai yang kuat untuk menjalankan praktiknya

secara etis.¹ Di sisi lain, pendidikan Agama Kristen menawarkan perspektif berbasis nilai-nilai spiritual seperti integritas, kasih, keadilan, dan tanggung jawab, yang dapat memberikan pedoman moral dalam dunia kewirausahaan. Dalam konteks ini, pendidikan Agama Kristen juga memainkan peran signifikan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif jemaat, terutama di tengah perkembangan era digital yang terus berubah.² Peran ini tidak hanya mendukung pemberdayaan ekonomi, tetapi juga membangun dampak sosial yang lebih luas, berakar pada misi kristiani untuk melayani sesama.

Ekspansi industri digital turut memunculkan persaingan usaha yang tidak sehat. Perkembangan sektor ekonomi digital menghadirkan berbagai tantangan, salah satunya adalah potensi praktik monopoli yang dapat terjadi akibat tingginya tingkat penetrasi pasar.³ Pemusatan kekuatan ekonomi oleh satu atau beberapa pelaku usaha dapat menyebabkan dominasi terhadap produksi dan/atau pemasaran barang maupun jasa tertentu, yang pada akhirnya memicu persaingan usaha tidak sehat dan berpotensi merugikan kepentingan publik.⁴ Hal ini menimbulkan pertanyaan: bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diimplementasikan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, dan sejauh mana pendidikan agama Kristen dapat berkontribusi dalam membentuk wirausahawan yang bertanggung jawab secara moral dan sosial?

Penelitian terdahulu telah membahas pentingnya nilai-nilai agama dalam dunia kewirausahaan. Seperti Irian Sitorus Pane, Wiryohadi, Andreas L. Rantetampang dalam penelitian mereka, institusi keagamaan memiliki potensi signifikan dalam memperkuat kapasitas ekonomi jemaat serta mendorong kesejahteraan sosial melalui praktik kewirausahaan yang berlandaskan etika dan nilai-nilai moral.⁵ Selain itu, Ishak Iskandar memberikan perspektif yang mendalam mengenai peran teologi Kristen dalam membentuk paradigma kewirausahaan yang berlandaskan etika dan keberlanjutan, sekaligus memperluas pemahaman tentang keterkaitan antara iman dan praktik bisnis.⁶ Dan Anwar Three Millenium Waruwu,

¹ Anggri Puspita Sari et al., "Kewirausahaan Dan Bisnis Online" (Yayasan Kita Menulis, 2020): 1.

² Fredik Melkias Boiliu, Martha Megawati Pasaribu "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital," *JURNAL PENGABDIAN TRI BHAKTI* 2, no. 2 (2020): 129.

³ KPPU, *Menyoroti Industri Ekonomi Digital* (Jakarta: Majalah kompetisi, 2020): 281.

⁴ Ahmad Yani dan gunawan Widjaja, *Seri Hukum Bisnis Anti Monopoli* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006): 17.

⁵ Irian Sitorus Pane, Wiryohadi, Andreas L. Rantetampang, "Peran Lembaga Keagamaan Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Di Kalangan Jemaat," *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 1 (2021): 81.

⁶ Ishak Iskandar, Fransina Wattimena, Andreas L. Ratetampang, "Menuju Teologi Kewirausahaan: Menjelajahi Pendekatan Berbasis Iman Terhadap Bisnis Dan Inovasi," *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 194.

dalam penelitiannya, menyatakan bahwa nilai-nilai Kristen dalam entrepreneurship Alkitabiah memberikan landasan yang kokoh untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.⁷ Daniel Martin Tamera kehidupan dalam berwirausaha merupakan sebuah panggilan yang harus dijalankan dengan integritas, inovasi, dan kejujuran, sekaligus menjadi sarana untuk membawa berkat bagi sesama. Entrepreneurship tidak semata-mata berkaitan dengan bisnis, melainkan juga sebagai bentuk pelayanan yang mendukung proses keselamatan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁸ Namun, sebagian besar penelitian ini lebih menekankan pada kontribusi kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen dalam membangun kehidupan ekonomi, sosial, dan spiritual yang seimbang.

Keunikan dari penelitian ini (novelty) terletak pada pendekatan deskriptif yang mengkaji secara spesifik bagaimana pendidikan agama Kristen dapat digunakan untuk membentuk jiwa kewirausahaan dalam masyarakat modern. Penelitian ini berusaha mengisi celah yang belum banyak disentuh oleh riset terdahulu, yakni integrasi holistik antara nilai-nilai Kristen dan kewirausahaan sebagai respons terhadap tantangan etis di era modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi pendidikan agama Kristen dalam memberikan landasan moral dan spiritual bagi pengembangan jiwa kewirausahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Kristen yang relevan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan wirausahawan yang berkarakter dan berdampak positif bagi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan agama Kristen dan pengembangan jiwa kewirausahaan dalam masyarakat modern. Data dikumpulkan melalui studi literatur, yang melibatkan analisis artikel ilmiah, buku, dan dokumen pendukung yang relevan dengan tema penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan nilai-nilai Kristen, seperti integritas, kasih, keadilan, dan tanggung jawab, dalam konteks pendidikan dan kewirausahaan. Sumber data utama yang digunakan bersifat sekunder, berasal dari literatur

⁷ Anwar Three Millenium Waruwu, "Spiritualitas Bisnis:Memperkuat Etika dan Keberlanjutan dalam Entrepreneurship Berdasarkan nilai-Nilai Alkitabiah," *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2024): 58.

⁸ Daniel Martin Tamera, Angelica Leviani Rivela Sugeng Santoso dan Erastus Sabdono, Anwar Three Millenium Waruwu, "Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 312.

akademik yang membahas prinsip-prinsip teologis dan teori kewirausahaan. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan agama Kristen dapat memberikan landasan moral bagi praktik kewirausahaan yang bertanggung jawab di era modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Nilai-Nilai Kristen dalam Menghadapi Tantangan Kewirausahaan Modern

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keimanan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan bisnis di antara wirausahawan Kristen. Responden menyatakan bahwa nilai-nilai Kristiani, seperti integritas, keadilan, dan kasih, menjadi pedoman utama dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka. Nilai integritas dalam ajaran Kristen turut memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis. Wirausahawan Kristen berkomitmen untuk menjalankan usaha mereka secara jujur dan transparan, serta menghindari praktik-praktik tidak etis, seperti korupsi dan manipulasi pasar. Dalam praktek bisnis mereka, nilai-nilai Kristen seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi sering kali dijadikan pedoman utama untuk menjaga etika yang tinggi dalam menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan firman Tuhan dalam Kolose 3:23, yang mendorong setiap tindakan dilakukan dengan hati yang sepenuhnya tertuju kepada Tuhan.

Pengintegrasian nilai-nilai Kristen mengacu pada penerapan nilai-nilai keimanan Kristen dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, dan membina karakter dalam menjalankan kegiatan wirausaha. Pendekatan ini sangat relevan karena dunia wirausaha tidak hanya memerlukan keterampilan teknis tetapi juga etika, integritas, dan tanggung jawab yang mendalam. Kewirausahaan Kristen menekankan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam operasional bisnis. Pengusaha tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan inisiatif sosial. Misalnya, banyak bisnis Kristen yang aktif dalam program-program kesejahteraan sosial dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Perusahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitabiah cenderung membawa pengaruh positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Pendekatan ini mencerminkan etika berbasis nilai-nilai seperti keadilan, integritas, kasih, dan tanggung jawab sosial. Tindakan dalam berbisnis perlu senantiasa dikendalikan berdasarkan perspektif Kristen. Alkitab tidak melarang umat Kristen untuk memperoleh keuntungan melalui usaha, tetapi memberikan peringatan tegas terhadap praktik keuntungan yang tidak sah, seperti ketidakjujuran atau perampasan hak orang lain. Dengan menjalankan bisnis berdasarkan

perspektif Kristen, pelaku usaha tidak hanya menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, tetapi juga membangun reputasi yang baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan global, nilai-nilai Kristen mendorong adaptasi dan inovasi di kalangan pelaku bisnis. Konsep *Theological Entrepreneurship* mendorong gereja untuk lebih adaptif terhadap dinamika kebutuhan zaman melalui pengembangan program-program inovatif yang dirancang untuk merespons berbagai tantangan sosial. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat posisi gereja dalam masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan

Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan, terutama dalam konteks pengembangan karakter dan etika bisnis. Organisasi gereja Kristen memainkan peran kunci dalam stimulasi kewirausahaan melalui pendidikan, jaringan sosial dan bisnis, Injil tentang kemakmuran, bank literatur, seminar bisnis, dan keteladanan. Kewirausahaan merupakan bidang yang dapat dipelajari, karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong penerimaan kewirausahaan sebagai pilihan karier yang bernilai. Pendidikan kewirausahaan dirancang secara strategis untuk mendukung pengembangan dan pembentukan usaha-usaha berbasis kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong individu untuk mengembangkan sikap inovatif, percaya diri, dan kemampuan menghadapi risiko.

Pendidikan agama Kristen memainkan peran krusial dalam membentuk jiwa kewirausahaan melalui integrasi nilai-nilai Kristiani, pengembangan karakter wirausahawan, serta pelatihan berbasis komunitas. Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pendidikan kewirausahaan berpotensi membentuk karakter wirausahawan yang beriman dan berintegritas moral, meskipun implementasinya menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman praktis tentang kewirausahaan, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip etis dan spiritual dalam pengambilan keputusan bisnis.

Etika dalam bisnis menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan ini. Etika bisnis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis mikro, menegaskan pentingnya menjalankan usaha dengan integritas dan berpegang pada prinsip-prinsip etis dalam setiap aktivitas bisnis. Penerapan etika bisnis membantu menciptakan lingkungan usaha yang lebih sehat, mencegah praktik tidak adil, dan meningkatkan reputasi usaha, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian kinerja yang lebih baik.

Pendidikan agama Kristen mendorong untuk mengembangkan mentalitas inovatif dan kreatif yang diperlukan dalam dunia kewirausahaan. Sharon Alvarez mengusulkan pendekatan interdisipliner untuk mengembangkan kewirausahaan, dengan menekankan empat aspek utama: kapitalisasi dan pertumbuhan, inovasi melalui kepemimpinan, pemanfaatan peluang melalui strategi dan visi, serta penciptaan organisasi yang mendorong inovasi. Pendekatan ini mencakup berbagai dimensi yang esensial untuk menciptakan wirausahawan yang tidak hanya kompeten dalam menjalankan bisnis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis.

Integrasi Pendidikan Agama Kristen dan Kewirausahaan sebagai Solusi Holistik

Integrasi antara pendidikan agama Kristen dan kewirausahaan menawarkan solusi holistik untuk berbagai tantangan moral dan sosial dalam dunia bisnis modern. Integrasi nilai-nilai Kristen dalam inovasi kewirausahaan memberikan kontribusi positif terhadap praktik bisnis. Contoh implementasi nilai-nilai Kristen dapat dilihat melalui penerapan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dalam konteks kewirausahaan, kejujuran berfungsi sebagai dasar utama dalam menjalin hubungan yang etis dengan pelanggan, mitra bisnis, serta masyarakat luas. Seorang wirausahawan Kristen yang menjunjung tinggi nilai kejujuran akan berkomitmen untuk berbicara dengan jujur, bertindak sesuai prinsip moral, serta menjaga integritas dalam seluruh aspek kegiatan bisnisnya. Selain itu, tanggung jawab menjadi elemen fundamental dalam praktik kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen. Wirausahawan Kristen tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan bisnisnya, tetapi juga terhadap dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas usahanya. Dengan kesadaran ini, mereka berupaya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan di mana bisnis mereka beroperasi.

Dalam dunia bisnis yang sering kali dikuasai oleh persaingan tidak sehat, materialisme, dan eksploitasi, pendekatan berbasis nilai Kristen dapat menjadi alternatif untuk mendorong praktik bisnis yang lebih manusiawi. Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan landasan moral yang kokoh, sementara kewirausahaan berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Ajaran Kristen, sebagaimana tercermin dalam Surat Yakobus, dapat berperan dalam membentuk kebiasaan moral wirausahawan, yang mendorong terciptanya hubungan yang jujur di antara berbagai pemangku kepentingan dalam dunia kewirausahaan. Surat Yakobus memberikan penekanan kuat pada tindakan nyata yang mencerminkan iman, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks kewirausahaan, ajaran ini dapat membimbing wirausahawan untuk membangun hubungan

yang transparan dan adil dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, mitra, karyawan, dan komunitas.

Pendidikan agama Kristen juga dapat memberikan perspektif mendalam tentang makna dan tujuan dari kewirausahaan itu sendiri. Bagi seorang wirausahawan Kristen, kewirausahaan bukan hanya tentang pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga tentang melayani sesama dan memuliakan Tuhan melalui karya. Konsep ini didasarkan pada prinsip Alkitabiah seperti yang diajarkan dalam Kolose 3:23, "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Dengan pendekatan ini, kewirausahaan menjadi sebuah panggilan yang melibatkan kerja keras, pengabdian, dan komitmen untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sebagai contoh, wirausahawan Kristen dapat mengembangkan produk atau layanan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan, memberdayakan kelompok masyarakat marginal, dan memberikan solusi bagi permasalahan sosial. Integrasi ini menciptakan ekosistem bisnis yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga bermakna secara spiritual dan etis.

4. KESIMPULAN

Nilai-nilai Kristen, seperti integritas, keadilan, kasih, dan tanggung jawab, memiliki relevansi yang signifikan dalam dunia kewirausahaan modern yang penuh dengan tantangan moral dan etis. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini melalui pendidikan agama Kristen, wirausahawan tidak hanya dapat menghadapi tekanan globalisasi dan persaingan bisnis tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif. Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membentuk karakter wirausahawan yang beriman, mengedepankan nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan bisnis, dan menjalankan praktik usaha yang sesuai dengan kehendak Allah. Dalam konteks ini, kewirausahaan berbasis nilai-nilai Kristen dapat menjadi alat untuk memperkuat hubungan etis dengan berbagai pemangku kepentingan dan menciptakan bisnis yang tidak hanya berkelanjutan secara ekonomi tetapi juga membawa keseimbangan sosial dan lingkungan.

Selain itu, integrasi antara pendidikan agama Kristen dan kewirausahaan menawarkan pendekatan holistik untuk mengatasi berbagai tantangan moral dalam bisnis modern. Dengan landasan moral yang kokoh dari ajaran Kristen, wirausahawan dapat menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap aspek usaha mereka. Prinsip keadilan dan kasih, sebagaimana diajarkan dalam Alkitab, menjadi panduan untuk menghindari praktik-praktik tidak etis, seperti korupsi dan eksploitasi, serta mendorong inovasi dan kontribusi sosial. Dengan pendekatan ini, dunia usaha tidak hanya menjadi tempat mencari keuntungan

tetapi juga wadah untuk merefleksikan iman dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara luas. Pendekatan berbasis nilai-nilai Kristen ini memberikan arah baru bagi pengembangan kewirausahaan yang lebih manusiawi, beretika, dan berorientasi pada keberlanjutan.

REFERENSI

- Burkett, Larry. *Kunci Sukses Bisnis Menurut Alkitab*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 1997.
- Daniel Martin Tamera, Angelica Leviani Rivela, Sugeng Santoso, and Anwar Three Millenium Waruwu Erastus Sabdono. "Biblical Entrepreneurship: Dasar Dalam Memulai Bisnis Bagi Anak Muda Kristen Usia 18-25 Tahun." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 6, no. 2 (2024): 312.
- Didit Darmawan, Abdul Hafidz Rosydi Fuady, Rahayu Mardikaningsih, Eli Retnowati. "Tiga Pilar Sukses: Perilaku Kewirausahaan, Etika Bisnis, Dan Modal Sosial Untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis." *TIN: Terapan Informatika Nusantara* 3, no. 5 (2022): 185.
- Eleeas, Indrawan. "TE – PRENEURSHIP THEOLOGICAL ENTREPRENEURSHIP." *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 1, no. 1 (2022): 1.
- Fredik Melkias Boiliu, Martha Megawati Pasaribu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Jemaat Di Era Digital." *JURNAL PENGABDIAN TRI BHAKTI* 2, no. 2 (2020): 129.
- Ghufron, A. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010): 17.
- Irian Sitorus Pane, Wiryohadi, Andreas L. Rantetampang. "PERAN LEMBAGA KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN JEMAAT." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 1 (2021): 81.
- Ishak Iskandar, Fransina Wattimena, Andreas L. Ratetampang. "MENUJU TEOLOGI KEWIRAUSAHAAN: MENJELAJAHI PENDEKATAN BERBASIS IMAN TERHADAP BISNIS DAN INOVASI." *MATHEO: Jurnal Teologi/Kependetaan* 11, no. 2 (2021): 194.
- Juanda, Chia dan. "Studi Etika Bisnis Berdasarkan Alkitab." *Journal Kerusso*, 6, no. 1 (2021): 47–57.
- KPPU. *Menyoroti Industri Ekonomi Digital*. Jakarta: Majalah kompetisi, 2020.
- Kristiyanto, Vincentius Ariandy Yovie, Dan Mario, and Emmeria Tarihoran. "Integrasi Nilai Kristiani Dalam Pendidikan Kewirausahaan: Membentuk Karakter Wirausahawan." *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 9, no. 1 (2024): 57.
- Mikić, Mihaela, Martina Sopta, and Tin Horvatinović. "The Role of Entrepreneurial Education in the Development of Entrepreneurship." *EMC REVIEW-ECONOMY AND MARKET COMMUNICATION REVIEW* 16, no. 2 (2018): 385.

Pantan, Frans. *E-Christ As Our Life Values*. Jakarta: Hegel Pustaka, 2021.

Sari, Anggri Puspita, Dina Dewi Anggraini, Marlynda Happy Nurmalita Sari, Dyah Gandasari, Valentine Siagian, Ri Sabti Septarini, Diena Dwidienawati Tjiptadi, Oris Krianto Sulaiman, Muhammad Munsarif, and Prima Andreas Siregar. "Kewirausahaan Dan Bisnis Online." Yayasan Kita Menulis, 2020.

Sengkey, Andre. "IMPLEMENTASI TEOLOGI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI SOSIAL DI JEMAAT GKI TP BANJAR AUSOY." *PUTE WAYA Sociology of Religion Journal* 5, no. 1 (2024): 43.

Setyobekti, Andreas Budi. *Pondasi Iman*. Jakarta: Bethel Press, 2017.

Sharon Alvarez, Rajshree Agarwal, dan Olav Sorenson. *Handbook of Entrepreneurship Research: Interdisciplinary Perspectives*. New York: Springer, 2005.

Shumba, Victor. "The Role of Christian Churches in Entrepreneurial Stimulation." *The International Journal of Business & Management* 3, no. 7 (2015): 152.

Toledano, Nuria, and Crispen Karanda. "Virtues and Temptations in Entrepreneurial Relationships: Learning from Christian Narratives." *Journal of Biblical Integration in Business* 20, no. 1 (2017): 68–77.

Waruwu, Anwar Three Millenium. "SPIRITUALITAS BISNIS:MEMPERKUAT ETIKA DAN KEBERLANJUTANDALAM ENTREPRENEURSHIP BERDASARKANNILAI-NILAI ALKITABIAH." *TRACK: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 3, no. 1 (2024): 58.

Widana, Erfan Bayu Saputra and Gusti Oka. "Kemitraan Industri Dalam Mendorong Pemasaran Produk Kreatif Islami." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 8 (2024): 3.

Widjaja, Ahmad Yani dan gunawan. *Seri Hukum Bisnis Anti Monopoli*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.